



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)

Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

Kompetensi Auditor;

Independensi Auditor;

Integritas Auditor;

Profesionalisme Auditor;

Etika Auditor; Kualitas

Audit.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dan untuk mengetahui dan menganalisis Etika Auditor mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 46 auditor. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Sedangkan Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Secara simultan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

PENDAHULUAN

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan kepada auditor, mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya, suatu perusahaan

sangat memerlukan adanya departemen audit intern. Audit Intern adalah audit yang dilakukan oleh bagian audit intern perusahaan, baik terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah

ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan - ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Maka itu, manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, sehingga diperlukan profesi audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Profesi audit dan Kantor Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Hal ini karena profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Peraturan pemerintah yang terkait misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain - lain (Agoes, 2004). Manajemen dan pemegang saham pengendali dalam suatu perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di mancanegara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Hal ini dapat mengancam

kredibilitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Skandal Enron merupakan salah satu contoh, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan Enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Semestinya, kualitas audit yang dilaporkan oleh seorang auditor haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Adapun beberapa pertanyaan dari masyarakat mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh beberapa akuntan publik semakin hangat untuk diperbincangkan, dimana setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam hal mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Dengan adanya kasus tersebut, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun, karena terbukti melakukan

pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River pada tahun 2003.

Pelanggaran yang terjadi terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta disebabkan oleh akuntan publik tersebut tidak menerapkan standar audit yang meliputi: 1). Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup; dan 2). Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih, Muliani dan Bawono (2010) berjudul Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia), menyimpulkan bahwa independensi, integritas, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Tjun, Indrawati & Setiawan (2012) adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SA seksi 230 SPAP, 2011) adalah keahlian dan *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 (SPAP (2011:230:1), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan

kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit; 2). Untuk mengetahui dan menganalisis Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit; 3). Untuk mengetahui dan menganalisis Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit 4). Untuk mengetahui dan menganalisis Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas audit; 5). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit; 6). Untuk mengetahui dan menganalisis Etika Auditor mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.

TELAAH TEORI

Teori Pengharapan

Teori pengharapan (*expectancy theory*) pertama kali dikembangkan oleh Vroom pada tahun 1964. Dalam teori ini, Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), ketimbang kebutuhan (*needs*). Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin

bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Teori harapan ini didasarkan atas:

1. Harapan (*expectancy*): Suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
2. Nilai (*value*): Hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
3. Pertautan (*instrumentality*): persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan.

Dari teori pengharapan tersebut, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu dan sesuai tujuan untuk memenuhi harapan dari pihak pengguna.

Kompetensi Auditor

Standar umum pertama yang tertuang pada PSA 210.1 SPAP (IAI, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta integritas memadai dalam bidang auditing. Untuk

menyatakan seseorang telah memenuhi standar umum yang pertama, ia harus dapat memenuhi persyaratan dimana terdapat 3 faktor, yaitu: 1). Pengetahuan; 2). Keahlian khusus dan 3). Integritas. Hal inilah yang peneliti gunakan untuk menjadi indikator dalam menilai Kompetensi Auditor.

Independensi Auditor

Independensi menurut Arens et. al., (2012) dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi dengan cara, yaitu: 1). Lama hubungan dengan klien, 2). Tekanan dari klien, 3). Telaah dari rekan auditor dan 4). Pemberian jasa non-audit.

Integritas Auditor

Menurut IAPI (2011) menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas merupakan tolok ukur (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus, atau

dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus mampu berpikir apakah keputusan yang ia perbuat telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai seorang auditor.

Profesionalisme Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 (IAPI, 2011), standar umum ketiga berbunyi: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama.

Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan kesaksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan keahlian profesional dengan cermat dan saksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut.

Etika Auditor

Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Trotter (1986) mendefinisikan orang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo

et al. 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Castellani (2008) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011) audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards* = GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut dijadikan acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah di audit oleh auditor.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya. Dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat. Dalam hal ini auditor berpedoman

kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 21 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masih aktif di Kota Medan dan telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Objek penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh anggota IAPI di KAP Kota Medan yang dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor dengan moderasi Etika Auditor.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala likert 5 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri atas 6 item pernyataan dengan indikator yang digunakan pada variabel ini antara lain kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala likert 5 point. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 item pertanyaan. Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala likert 5 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri atas 11 item pernyataan. Variabel independen (X_3) dalam penelitian ini adalah Integritas Auditor yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala likert 5 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri atas 12 item pernyataan. Variabel independen (X_4) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor yang item pertanyaannya diukur

menggunakan skala likert 5 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri atas 6 item pernyataan. Variabel moderating (Z) dalam penelitian ini adalah Etika Auditor yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala likert 5 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri atas 4 item pernyataan.

Metode yang digunakan adalah pengumpulan data primer atau metode survei dengan menggunakan kuesioner. Daftar pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner ini mengenai kompetensi, akuntabilitas, independensi, kualitas audit dan etika auditor. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala Likert modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 5 poin, yaitu skor 5 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban yang bias bila menggunakan skala 4 poin karena kemungkinan akan sulit menentukan pilihan responden.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Uji instrumen penelitian ini pertama, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor masing-masing item pertanyaan-pertanyaan dengan total skor, sehingga instrumen dikatakan valid jika nilai *Pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2014). Kedua, uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2016).

Uji asumsi klasik penelitian ini pertama, uji normalitas dilakukan dengan statistik

Kolmogorov-Smirnov (K-S) test apabila nilai signifikan lebih besar dari alpha yang digunakan maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal. Kedua, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji interaksi variabel moderasi atau yang disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2016).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + \beta_6X_1Z + \beta_7X_2Z + \beta_8X_3Z + \beta_9X_4Z + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- β_0 : Konstanta
- β_1 - β_9 : Koefisien regresi
- X_1 : Kompetensi Auditor
- X_2 : Independensi Auditor
- X_3 : Integritas Auditor
- X_4 : Profesionalisme Auditor
- Z : Etika Auditor
- e : Standard Error

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan responden agar mudah diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristik variabel antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1 di lampiran.

Berdasarkan hasil deskriptif statistik di atas bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Uji Validitas Data

Berdasarkan uji validitas data, menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor dan Etika auditor memiliki *Pearson correlation* lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas berdasarkan Tabel 2 di lampiran menunjukkan bahwa kelima instrument penelitian yaitu kompetensi, akuntabilitas, independensi, etika auditor dan kualitas audit memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Pada hasil uji asumsi klasik yang terlihat di tabel normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0,891, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,643. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,643 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitasnya menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,718 + 0,383X_1 + 0,711X_2 + 0,510X_3 + 0,610X_4 + 0,444Z + 0,415X_1Z + 0,656X_2Z + 0,354X_3Z + 0,474 X_4Z + e$$

Uji - F

Uji kelayakan model (uji-F) didapatkan nilai signifikansi F atau *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi moderasi layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena kualitas audit pada KAP di Kota Medan sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti. Berdasarkan Tabel 3 di lampiran, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R square (R^2)

adalah 0,443. Hasil ini berarti 44,3% variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor dan Etika Auditor, sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara parsial Kompetensi Auditor, dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardhani dan Astika (2018).
2. Secara parsial Independensi Auditor, dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan (Mansouri dkk, 2009). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Saripudin (2012) dan Wulan dan Primasari (2013). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardhani dan Astika (2018).
3. Secara parsial Integritas Auditor, dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.
4. Secara parsial Profesionalisme Auditor, dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Primasari (2013).

5. Secara simultan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.
6. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardhani dan Astika (2018) yang berisikan bahwa Etika Auditor tidak mampu memoderasi.

Saran

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti Objektivitas, Akuntabilitas dan lainnya.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya jangan hanya mengambil responden dari Kota Medan saja, melainkan dapat membandingkan dengan Kota yang ada di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing II*. Edisi Ketiga. Penerbit: LP FEUI.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Services and Integrated Approach*. Edisi Kedua belas. Prentice Hall.

Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan*

Publik (KAP) Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2), h: 183-197.

Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Castellani, Justinia. 2008. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. *Trikonomika*. 7(2).

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23 (edisi kedelapan)*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Mansouri, Ali., Pirayesh, Resa and Salehi, Mahdi. 2009. *Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy*. *International Journal of Business and Management*. 4(2), 17-25.

Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramanta, I Wayan. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2), h: 470-482.

Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. ISSN: 2303-1522. *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.

- Singgih, Elisha Muliani, dan Bawono, Rangga Icut. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sofie, Winda Kurnia Khomsiyah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol. 1, h: 49-67.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alpha Beta.
- Tepalagul and Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. Journal Of Accounting, Auditing & Finance. 30(1), pp: 101-121.
- Tjun, Law Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.1 (Mei).
- Trotter, R.J. 1986. The Mystery of Mastery. Psychology Today (Juli) hal. 32-38.
- Wardhani, A. A. I. Tirtamas Wisnu dan Astika, Ida Bagus Putra. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.23.1. April (2018): 31-5.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S. A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi V Semarang. p. 560-574.
- Wulan, Putri Retno dan Primasari, Nora Hilmia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X ₁)	46	23,00	47,00	41,67	5,353
Independensi (X ₂)	46	16,00	32,00	26,91	4,146
Integritas (X ₃)	46	15,00	27,00	21,87	3,238
Profesionalisme (X ₄)	46	18,00	32,00	24,64	4,145
Etika Auditor (Z)	46	24,00	48,00	41,16	6,564
Kualitas Audit (Y)	45	18,00	32,00	26,91	3,410

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	12	0,878	Reliabel
Independensi (X ₂)	11	0,856	Reliabel
Integritas (X ₃)	12	0,737	Reliabel
Profesionalisme (X ₄)	6	0,843	Reliabel
Etika Auditor (Z)	4	0,873	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	6	0,913	Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	1,718	0,642		4,742	0,009
Kompetensi (X ₁)	0,383	0,136	0,582	2,782	0,008
Independensi (X ₂)	0,711	0,184	0,839	3,311	0,002
Integritas (X ₃)	0,510	0,132	0,128	1,438	0,084
Profesionalisme (X ₄)	0,610	0,132	0,128	0,831	0,411
Etika Auditor (Z)	0,444	0,155	0,052	3,185	0,027
Kompetensi.Etika Auditor (X ₁ Z)	0,415	0,045	0,960	3,249	0,002
Independensi Etika Auditor (X ₂ Z)	0,656	0,020	0,420	2,943	0,006
Integritas.Etika Auditor (X ₃ Z)	0,354	0,042	0,157	3,275	0,019
Profesionalisme.Etika Auditor (X ₃ Z)	0,474	0,042	0,157	3,478	0,026
Adjusted R Square			0,543		
F hitung			5,387		
Signifikansi F			0,001		